

PENGARUH PENGELUARAN SEKTOR PUBLIK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ASEAN

Devy Mayang Sari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang
mayangsaridevy361@gmail.com

Tri Wahyu Rejekiingsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang
triwahyu1002@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan pengaruh sektor publik (sektor Pendidikan dan sektor Kesehatan) terhadap pertumbuhan ekonomi di Empat negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina). Penelitian ini menggunakan model regresi data panel. berdasarkan data tahun 2005-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan kesehatan memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Pemerintah di berbagai negara melakukan intervensi ekonomi melalui pengeluaran di sektor publik, terutama pendidikan dan kesehatan dengan tujuannya adalah mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kawasan Empat Negara ASEAN, pertumbuhan ekonomi antar negara menunjukkan perbedaan kinerja. Beberapa penelitian mengaitkan hal tersebut dengan peran pengeluaran sektor publik. Namun demikian, hasil kajian empiris sebelumnya masih beragam dan belum konklusif. Kontribusi utama dari penelitian ini terhadap literatur adalah upaya untuk menganalisis dampak investasi sektor publik di bidang-bidang tersebut terhadap pencapaian pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.

Kata kunci: Sektor Publik, Pertumbuhan Ekonomi, Negara ASEAN

Abstract

This research aims to explain the influence of the public sector (Education sector and Health sector) on economic growth in four ASEAN countries (Indonesia, Malaysia, Thailand and the Philippines). This research uses a panel data regression model. based on data from 2005-2020. The research results show that education has a positive and significant influence on economic growth. And health has a negative and significant influence on economic growth. Governments in various countries carry out economic interventions through spending in the public sector, especially education and health with the aim of encouraging economic growth and improving people's welfare. In the ASEAN Four Country region, economic growth between countries shows differences in performance. Several studies relate this to the role of public sector expenditure. However, the results of previous empirical research are still mixed and not yet conclusive. The main contribution of this research to the literature is the effort to analyze the impact of public sector investment in these fields on achieving economic growth in ASEAN countries.

Kata kunci: Public Sector, Economic Growth, ASEAN Countries



© Author(s) 2024

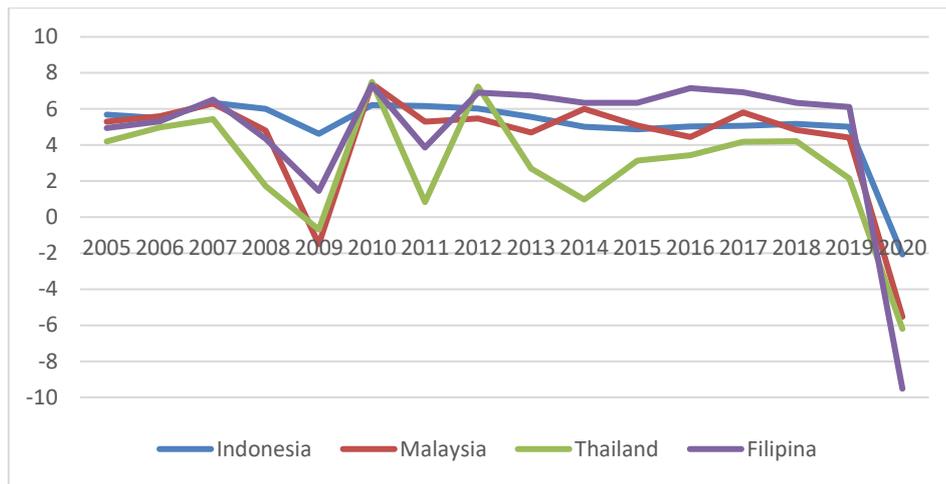
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Kawasan ASEAN merupakan suatu kawasan di Asia yang memiliki potensi menjadi suatu kawasan pasar dunia yang baru. Mengingat pada tahun 2015, telah diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang menandakan bahwa pada saat itu semua negara anggota ASEAN dapat menjual barang atau jasa ke negara lain dengan mudah. Hal ini sejalan dengan tujuan diberlakukannya MEA itu sendiri, yaitu untuk menjadikan ASEAN sebagai sebuah pasar tunggal dan basis produksi, terjadi arus barang, jasa, investasi dan tenaga terampil yang bebas serta aliran modal yang lebih bebas. Sehingga dilain hal, dengan diberlakukannya MEA secara tidak langsung dapat mempercepat ter-realisasinya salah satu tujuan dibentuknya ASEAN itu sendiri yaitu melakukan percepatan pertumbuhan ekonomi yang mengarah pada kemajuan dibidang sosial dan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi ialah suatu proses kenaikan kapasitas produktif didalam perekonomian secara berkelanjutan sehingga menciptakan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar.¹ Keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara dapat terlihat dari pertumbuhan ekonominya, jika ekonomi suatu negara tumbuh dengan cepat maka dapat dilihat pembangunan dari negara tersebut tentu juga akan mengalami kemajuan. Seperti infrastruktur dan sarana prasarana lainnya. Tersedianya fasilitas yang memadai tentu akan berpengaruh terhadap kinerja yang akan membangun sebuah kemajuan terhadap negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak selalu meningkat, namun mengalami masa-masa fluktuasi, seperti yang terjadi pada Indonesia pada tahun 1997 dan krisis global pada tahun 2008. Kemerosotan perekonomian dunia yang terjadi pada tahun 2008 berawal dari krisis ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat. Krisis ini kemudian meluas ke negara-negara lain, termasuk negara-negara ASEAN sehingga menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi global dan berakibat pada kelesuan perekonomian. Turunnya tingkat pertumbuhan menyebabkan penurunan volume perdagangan, yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap industri-industri besar yang menghadapi risiko kebangkrutan.

¹ Todaro. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (Haris Munandar (penerjemah) (ed.)). Erlangga, Jakarta.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Lima Negara ASEAN 2011-2020

Sumber: Worldbank (2023)

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa menunjukkan pertumbuhan ekonomi di negara asean khususnya Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina) dari tahun 2010 hingga 2020 secara umum positif meski pada tahun-tahun tertentu mengalami penurunan. Laju pertumbuhan tertinggi Indonesia berada di tahun 2007 sebesar 6,34 persen, Malaysia pada tahun 2014 sebesar 6,01 persen, Filipina pada tahun 2010 sebesar 7,4 persen, Thailand pada tahun 2010 sebesar 7,5 persen, namun pertumbuhan ekonomi Thailand sempat mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 0,8% karena Thailand sedang mengalami bencana banjir yang terjadi selama hampir 1 bulan yang menyebabkan aktivitas industri terhenti. Meski sempat membaik pada tahun 2012, namun pada dua tahun berturut-turut berikutnya terus mengalami penurunan pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi sebesar 0,9%. Pada tahun 2020 empat negara ASEAN mengalami kemerosotan laju pertumbuhan dikarenakan penyebaran wabah covid-19, sehingga 4 negara mengalami defisit dengan laju pertumbuhan terendah Indonesia sebesar -2,07 persen, Malaysia sebesar -5,53 persen, Thailand sebesar -6,20 persen, dan Filipina sebesar -9,52 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam analisis perekonomian suatu negara.

Menurut Todaro, pertumbuhan ekonomi tidak hanya didorong oleh faktor-faktor eksogen seperti akumulasi modal dan tenaga kerja, tetapi juga oleh faktor-faktor endogen seperti pengetahuan dan teknologi.¹ Pengetahuan dan teknologi dapat dihasilkan melalui berbagai cara, salah satunya melalui pengeluaran sektor publik untuk pendidikan dan kesehatan. Pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah menggambarkan kebijakan apa yang dikeluarkan pemerintah.² Penetapan kebijakan oleh pemerintah mempunyai konsekuensi biaya yang harus dibayarkan.

² Mangkoesobroto, G. (2018). *Ekonomi Publik*. BPFE.

Biaya yang dibayarkan melalui anggaran yang menjadi pengeluaran buat pemerintahan. Pengalokasian anggaran pada suatu bidang menggambarkan komitmen pemerintahan dalam permasalahan dibidang tersebut. Penyaluran pengeluaran pemerintah publik dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan sasarannya. Pertama, pengeluaran yang dapat meningkatkan kapasitas ekonomi dan menjaga kesinambungan pertumbuhan ekonomi.³ Kedua, pengeluaran yang secara langsung memberi kontribusi terhadap pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Sasaran ini dapat diwujudkan melalui pengeluaran sektor pendidikan dan sektor kesehatan karena kedua sektor ini menyangkut kebutuhan dasar manusia.

Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tenaga kerja yang terdidik dan terampil dapat meningkatkan produktivitas dan mendorong inovasi, yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi yang cermat dalam sektor pendidikan mampu menciptakan keunggulan kompetitif dan inovatif dalam jangka panjang. Kontribusi pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi, mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat pendidikan masyarakat berhubungan positif dengan peningkatan output ekonomi.⁴ Selain itu, kualitas pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.⁵ Namun, peningkatan pengeluaran pendidikan tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan ekonomi.⁶

Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan juga memegang peranan penting dalam menunjang pencapaian indikator perekonomian suatu negara. Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa kesehatan mempunyai peran penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Indikator kesehatan berperan penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi.⁷ Kesehatan sangat penting sebagai pergerakan pertumbuhan ekonomi.⁸ Di negara-negara maju biasanya mempunyai porsi belanja kesehatan pemerintah yang lebih besar dibandingkan dengan negara-negara berkembang.⁹ Peningkatan belanja kesehatan akan berdampak pada peningkatan jaminan sosial, ketenangan,

³ Shidiqi, M. R. (2021). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 199-2019*.

⁴ Melani, R., & Sentosa, S. U. (2019). Pengaruh Pendidikan, Investasi Asing Langsung Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(4), 21. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i4.8950>

⁵ Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2023). *The knowledge capital of nations: Education and the economics of growth*. MIT press. MIT press.

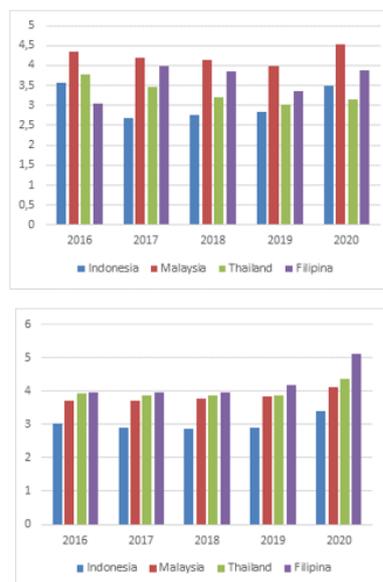
⁶ Maitra, B., & Mukhopadhyay, C. K. (2013). Public spending on education, health care and economic growth in selected countries of Asia and the Pacific. *Asia-Pacific Development Journal*, 19(2), 19–48. <https://doi.org/10.18356/e7c7bcb7-en>

⁷ Naeem Akram, I. ul H. P. and M. K. (2008). The Long Term Impact of Health on Economic Growth in Pakistan. *The Pakistan Development Review*, 47(4).

⁸ Bloom, D. E., Kuhn, M., & Prettnner, K. (2015). The contribution of female health to economic development. *NBER WORKING PAPER SERIES*, 130(630), 1650–1677. <https://doi.org/10.1093/EJ/UEAA061>

⁹ Baltagi, B. H., & Moscone, F. (2010). Health care expenditure and income in the OECD reconsidered: Evidence from panel data. *Economic Modelling*, 27(4), 804–811. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2009.12.001>

keamanan dan kesejahteraan suatu negara. Hal ini berdampak pada peningkatan efisiensi produktivitas negara, dimana orang yang sehat dapat bekerja lebih keras dan lebih lama. Namun, belanja publik dipandang oleh banyak ekonom sebagai belanja non-produktif, hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.¹⁰ Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa pengeluaran sektor publik di empat negara Asean dalam kurun waktu lima tahun terakhir 2016-2020 dari pendidikan cenderung mengalami fluktuatif. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah cukup serius dalam melakukan pembangunan terhadap kualitas sumber daya manusia. Malaysia adalah negara yang memiliki pengeluaran publik di sektor pendidikan tertinggi dibanding tiga negara lain. Pengeluaran sektor pendidikan yang minim akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi sebagai indikator mutu sumber daya manusia. Selain itu belanja publik di bidang kesehatan tahun 2015-2019 di empat negara ASEAN cenderung mengalami fluktuatif. Thailand adalah negara yang memiliki pengeluaran publik di sektor kesehatan tertinggi dibanding tiga negara lain di ASEAN, kemudian disusul oleh negara Malaysia, Filipina dan terakhir Indonesia. Pengeluaran sektor kesehatan yang rendah akan berpengaruh terhadap kualitas SDM yang akan menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara.



Gambar 2. Pengeluaran Sektor Publik Pendidikan dan Kesehatan

Sumber: World Bank (2020)

Gambar 1 dan Gambar 2 menunjukkan tingginya anggaran yang dikeluarkan pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan di keempat negara ASEAN secara umum sepanjang tahun 2005-2020 tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi di setiap negara. Hal ini berlawanan

¹⁰ Tuyet, T., & Ha, M. (2022). *Does Public Expenditure Promote Economic Growth in ASEAN - 8? Empirical Evidence from Panel Quantile Regression Analysis*. *Thi Tuyet Minh Ha, Hanoi University of Business and Technology (HUBT)*. 21(5), 1–8.

dengan pernyataan yang menerangkan bahwa hubungan belanja pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi sangatlah erat dimana belanja pemerintah akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.¹¹

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama bagi kesejahteraan suatu negara. Seiring dengan itu, peran sektor publik dalam mendukung pertumbuhan ekonomi menjadi semakin penting. Kawasan ASEAN menunjukkan perbedaan dalam kinerja perekonomian dan ini dikaitkan dengan peran yang dimainkan oleh sektor publik dalam pengeluaran. Namun, temuan penelitian empiris sebelumnya masih beragam dan tidak konklusif. Fokus utama penelitian ini adalah untuk bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran sektor publik di bidang-bidang tersebut terhadap pencapaian pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Keempat negara tersebut memiliki kesamaan dalam pencapaian indikator pembangunan, keempat negara ini juga memiliki kesamaan dalam perekonomian antara lain, tingginya jumlah penduduk, negara yang strategis untuk berinvestasi karena memiliki sumber daya yang berlimpah, memiliki politik yang stabil, serta memiliki kebijakan yang sama dalam pengalokasian pengeluaran publik.

Bagian selanjutnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagian 2 menyajikan literatur empiris, sedangkan bagian 3 menyajikan model teoritis yang menjelaskan pengaruh variabel ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Bagian 4 menjelaskan teknik ekonometrik yang digunakan dalam menyelidiki pengaruh dari setiap variabel hasil penelitian. Bagian 5 menjelaskan kesimpulan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dicapai melalui berbagai faktor, salah satunya adalah peran sektor publik. Sektor publik mempunyai peran penting dalam menyediakan berbagai pelayanan publik yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, seperti Pendidikan dan Kesehatan.

Teori Pertumbuhan Endogen

Dua prinsip utama teori pertumbuhan baru, atau pertumbuhan endogen, adalah sebagai berikut: pertama, teori ini menekankan peningkatan modal manusia, atau pengetahuan, kemampuan, dan pelatihan individu, yang merangsang pertumbuhan ekonomi dengan mendorong investasi dalam pendidikan dan pelatihan. Kedua, argumen ini menyoroti bagaimana inovasi

¹¹ Ausat, A. M. A. (2023). The Role of Social Media in Shaping Public Opinion and Its Influence on Economic Decisions. *Technology and Society Perspectives (TACIT)*, 1(1), 35–44. <https://journal.literasisainsnusantara.com/index.php/tacit/article/view/37>

teknologi oleh dunia usaha mendorong peningkatan produktivitas, bahkan ketika tenaga kerja terampil dibutuhkan untuk kemajuan teknologi. Menurut paradigma pertumbuhan baru, $Y = AK$, dimana A berarti teknologi dan K berarti manusia dan modal fisik. Investasi pada sumber daya manusia, baik pemerintah maupun swasta, memiliki kekuatan untuk meningkatkan produktivitas dan menciptakan perekonomian eksternal, yang bertentangan dengan hukum keuntungan yang semakin berkurang. Teori ini menggarisbawahi pentingnya investasi pada modal manusia dan fisik untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, sehingga mendorong peran proaktif kebijakan publik melalui investasi langsung atau tidak langsung dalam pengembangan modal manusia. Dampak pemerintah terhadap perubahan investasi publik, pendapatan pajak, dan pola konsumsi dapat digunakan untuk menilai kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi.¹

$$Y(t) = K(t)^a H(t)^b [A(t)L(t)]^{1-a-b}$$

Dimana :

K = Modal fisik

H = Sumber daya manusia (Human capital)

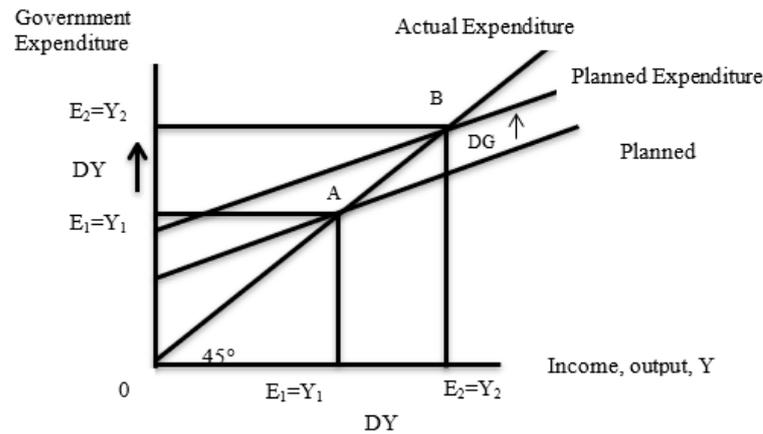
A = Perkembangan teknologi

L = Tenaga kerja

Teori Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan. Pengeluaran pemerintah, bila digunakan untuk menentukan kebijakan untuk memenuhi kebutuhan belanja barang dan jasa, mengacu pada jumlah uang yang dikeluarkan pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.² Keynesian Cross memberikan penjelasan teoritis tentang hubungan antara pengeluaran pemerintah dan pembangunan ekonomi. Dinyatakan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah mempunyai efek meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh besarnya output dan pendapatan.¹²

¹² Mankiw, N. G. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat.



Gambar 3. Pengeluaran Pemerintahan Pada Keynesian Cross

Sumber: Mankiw (2012)

Gambar 3 menggambarkan bagaimana peningkatan pengeluaran pemerintah berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh tingkat output dan pendapatan. Keseimbangan tersebut dapat dialihkan dari titik A ke titik B dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah, yang akan menunjukkan pertumbuhan yang lebih tinggi (Y). Teori Pengeluaran Pemerintah menurut terbagi dalam dua kategori, yaitu Teori Makro dan Teori Mikro.² Model makro dapat menjelaskan perhitungan jangka panjang atas peningkatan belanja pemerintah; model mikro dapat menjelaskan perubahan spesifik pada komponen pengeluaran pemerintah.

Teori Pengeluaran Pemerintah secara Makro

Teori makro pengeluaran pemerintah diciptakan oleh Rostow, Musgrove, dan Adolf Wagner. Model yang dikembangkan oleh Rostow dan Musgrove menghubungkan berbagai fase pertumbuhan ekonomi dengan perubahan pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah di sektor publik sangat besar pada tahap awal pembangunan ekonomi karena infrastruktur untuk transportasi, layanan kesehatan, pendidikan, dan keperluan lainnya masih sangat dibutuhkan. Barang publik semakin tersedia jika semakin banyak uang yang dikeluarkan pemerintah untuk sektor publik.¹³ Hukum Wagner tentang Peningkatan Aktivitas Pemerintah adalah gagasannya tentang bagaimana pengeluaran pemerintah berkembang. Berdasarkan argumen ini, belanja pemerintah sebagai bagian dari GNP harus ditingkatkan.¹⁴ Hukum Wagner menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah akan meningkat secara proporsional dalam perekonomian dimana pendapatan per kapita meningkat. Peacock dan Wiseman mengklarifikasi bagaimana pembayaran

¹³ Ridwan, & Nawir, I. S. (2021). *Buku Ekonomi Publik* (M. F. Ridwan (ed.)). Pustaka Pelajar.

¹⁴ Wahyuningsih, T. (2020). *Ekonomi Publik* (2nd ed.). Raja Grafindo.

pajak pemerintah yang lebih tinggi akan digunakan untuk membiayai anggaran sementara ini. Akibatnya, GNP meningkat sehingga meningkatkan pendapatan dan belanja pemerintah.²

Teori Pengeluaran Pemerintah secara Mikro

Jika belanja pemerintah dalam teori makro dapat dicirikan oleh sejumlah model dan digunakan untuk menjelaskan perkiraan pertumbuhan belanja pemerintah jangka panjang, maka dalam teori mikro, belanja pemerintah menilai komponen-komponen yang mendorong permintaan barang publik dan variabel yang mempengaruhi ketersediaannya pada tingkat mikro.² Hubungan antara penawaran dan permintaan barang publik menentukan bagaimana pengeluaran anggaran untuk penyediaannya dialokasikan. Pengeluaran pemerintah mendorong ekspansi ekonomi.¹⁵ Tujuan pengeluaran pemerintah adalah untuk menguji dan menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhi penyediaan barang publik serta unsur-unsur yang mendorong permintaan terhadap barang tersebut. Diantaranya adalah:

1. Perubahan kualitas barang publik.
2. Pergeseran permintaan barang publik.
3. Perubahan harga faktor produksi .
4. Perubahan kegiatan pemerintah dalam memproduksi dan menghasilkan barang publik.

Pengeluaran Pendidikan

Pertumbuhan ekonomi juga dapat didorong oleh pendidikan berkualitas tinggi. Pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik dimiliki oleh individu yang berpendidikan tinggi, sehingga dapat meningkatkan outputnya. Selain itu, pendidikan dapat menumbuhkan inovasi dan kreativitas, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mendorong penciptaan barang dan teknologi baru. Pertumbuhan ekonomi mungkin dapat ditingkatkan sebesar 0,4-0,6% dengan berinvestasi di bidang pendidikan, menurut laporan Asian Development Bank (2018) menunjukkan bahwa investasi di bidang pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, yang memprioritaskan perluasan akses dan peningkatan standar pengajaran dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁶ Salah satu komponen kunci pembangunan adalah pendidikan. Suatu negara tidak dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tanpa melakukan investasi yang signifikan pada sumber daya manusianya.¹⁷ Perspektif masyarakat terhadap dunia dan diri mereka sendiri ditingkatkan melalui pendidikan. Hal ini

¹⁵ Ichvani, L. F., & Sasana, H. (2019). Pengaruh Korupsi, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean 5. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1342>

¹⁶ Asian Development Bank. (2018). *Education for Inclusive Growth in Asia and the Pacific*.

¹⁷ Ozturk, I. (2001). Defining the Role of Education in Economic Development. *Rural Development and Administration*, 39–47. <https://doi.org/10.1177/104515959400500502>

meningkatkan standar hidup mereka dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan individu secara umum.

Pendidikan mendorong kewirausahaan, kemajuan teknologi, dan peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Selain itu, industri ini sangat penting untuk menjaga kemajuan sosial dan ekonomi serta meningkatkan distribusi kekayaan. Belanja pemerintah untuk pendidikan sudah lama dipandang sebagai investasi penting untuk meningkatkan sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.¹⁸ Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN berhubungan secara positif dan signifikan, dan jumlah investasi pendidikan yang tepat akan mendukung peningkatan kualitas pendidikan, khususnya mempertahankan target angka melek huruf dalam jangka panjang.¹⁹ Ada positif antara rasio pengeluaran pendidikan terhadap PDB dan laju pertumbuhan ekonomi di sejumlah negara ASEAN.²⁰ Produksi pengetahuan penting untuk kemajuan dan inovasi teknologi sangat bergantung pada pendidikan. Oleh karena itu, memiliki tingkat pendidikan yang baik dapat membantu digitalisasi yang mengarah pada ekspansi ekonomi.²¹ Pendidikan dapat mengubah produktivitas tenaga kerja dan beradaptasi dengan permintaan pasar tenaga kerja, sehingga memungkinkan pendidikan memenuhi permintaan pasar tenaga kerja baru yang terus meningkat sehingga mendukung pertumbuhan dan diversifikasi perekonomian yang berkelanjutan.²²

Pengeluaran Kesehatan

Pertumbuhan ekonomi juga dapat dirangsang oleh kesehatan masyarakat yang baik. Orang yang memiliki kesehatan yang baik adalah pekerja yang lebih produktif dan meningkatkan perekonomian. Selain itu, individu yang sehat dapat mengurangi biaya perawatan kesehatan mereka, sehingga memberikan dana untuk usaha lain yang menguntungkan. Investasi di bidang kesehatan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,2-0,3%.²³ Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengeluaran kesehatan yang diarahkan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan ibu hamil dapat mempunyai dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan

¹⁸ Al Yousif, Y. K. (2008). Education Expenditure and Economic Growth: Some Empirical Evidence from the GCC Countries. *The Journal of Developing Areas*, 42(1), 69–80.

¹⁹ Tran, N. T. (2023). The Impact of Demographic Transition on Economic Growth in ASEAN Countries. *Journal of Public Administration, Public Affairs, and Management*, 2, 151–166.

²⁰ Baldacci, E., Clements, B., Gupta, S., & Cui, Q. (2008). Social Spending, Human Capital, and Growth in Developing Countries. *World Development*, 36(8), 1317–1341. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2007.08.003>

²¹ Habibi, F., & Zabardast, M. A. (2020). Digitalization, education and economic growth: A comparative analysis of Middle East and OECD countries. *Technology in Society*, 63(August), 101370. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101370>

²² Achim, M.-V. (2015). The New Economy-asking for New Education Approaches. Evidence for Romania and other Post-communist European Countries. *Procedia Economics and Finance*, 32(15), 1199–1208. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01498-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01498-7)

²³ Worldbank. (2015). *Investing in Health for Development*. Washington, D.C.

ekonomi. Belanja kesehatan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pertumbuhan ekonomi. Modal manusia juga berdampak positif terhadap peningkatan belanja kesehatan di negara-negara berkembang. Peningkatan belanja kesehatan di negara-negara berkembang sangat dipengaruhi secara positif dan besar oleh perkembangan indeks pembangunan manusia serta sumber daya manusia dan permodalan. Setelah menganalisis faktor makroekonomi dan pengaruhnya terhadap belanja kesehatan, penelitian ini menemukan bahwa penuaan populasi, pendapatan pajak, kapasitas fiskal, dan produk domestik bruto semuanya berdampak positif terhadap belanja kesehatan.²⁴ Belanja kesehatan pemerintah dipandang sebagai investasi yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan produktivitas.²⁵ Belanja publik dipandang oleh banyak ekonom sebagai belanja non-produktif, hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Data sekunder berupa pertumbuhan ekonomi, belanja pendidikan dan kesehatan digunakan dalam penelitian ini. memanfaatkan data tahunan publikasi Bank Dunia dan CEIC antara tahun 2005 hingga 2020. Untuk menentukan apakah ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, data penelitian diolah melalui penggunaan Eviews 10. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah estimasi regresi data panel. Pengaruhnya dapat ditentukan dengan menggunakan 5%. Secara umum, uji hipotesis dilakukan dalam urutan berikut: uji Chow dilakukan pada data pertama, jika hipotesis Chow menunjukkan model least square pooled, uji Hausman dilakukan pada data berikutnya. Jika hipotesis Hausman ditolak, maka model Fixed Effect digunakan dalam pemodelan. Selanjutnya, uji Breusch Pagan dilakukan untuk mengetahui apakah ada efek waktu atau cross-section pada data. Jika hipotesis Breusch Pagan tidak ditolak, analisis dilakukan dengan model regresi panel dan pooling.²⁶ Uji asumsi klasik, yang mencakup uji heteroskedasitas, autokorelasi, dan multikolinearitas, dilakukan setelah melakukan uji model yang terbaik. Dilanjutkan dengan uji statistik, yaitu koefisien determinasi, uji T, dan uji F. Hasil estimasi model regresi dapat diketahui dengan menggunakan tiga pendekatan: Pooled least square, Fixed Effect Model, Random Effect.²⁶ Berikut ini adalah persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

²⁴ Sfakianakis, G., Grigorakis, N., Galyfianakis, G., & Katharaki, M. (2021). The impact of macro-fiscal factors and private health insurance financing on public health expenditure: evidence from the OECD countries for the period 2000–2017. *EuroMed Journal of Business*, 16(1), 1–24. <https://doi.org/10.1108/EMJB-03-2020-0029>

²⁵ Bloom, D. E., Canning, D., & Sevilla, J. (2004). The effect of health on economic growth: A production function approach. *World Development*, 32(1), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2003.07.002>

²⁶ Basuki, A. T. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Rajawali Pers.

$$PE = \beta_0 + \beta_1 LOGPendidikan_{it} + \beta_2 Kesehatan_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

PE	= Pertumbuhan Ekonomi (%)
PD	= Pengeluaran Sektor Pendidikan (Miliar USD)
KSHTN	= Pengeluaran Sektor Kesehatan (%)
β_0	= Intersep atau Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
i	= Negara (Indonesia, Malaysia, Thailand dan Filipina)
t	= Waktu (2005-2020)
ε	= Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) digunakan untuk menganalisis data panel dalam penelitian ini. Eviews 10 digunakan untuk melakukan analisis ini.

Tabel 1. Hasil Uji Chow dan Uji Hausman

Test	Statistik	Prob
Uji Chow	25.243163	0.0000
Uji Hausman	28.026823	0.0000

Sumber: Data Diolah (2023)

Metode regresi dipilih dengan terlebih dahulu menjalankan uji Chow, yang membedakan Fixed Effect Model (FEM) dan Pooled Least Square (PLS). Hasil pengujian menunjukkan bahwa model Fixed effect yang nilai probabilitas chi-squarenya kurang dari tingkat signifikansi 5% merupakan model yang paling sesuai untuk model pertumbuhan ekonomi. Pengujian selanjutnya melibatkan penggunaan Uji Hausman untuk menentukan fixed effect model dan random effect model mana yang lebih tepat. Fixed effect model merupakan model yang paling efektif berdasarkan hasil uji Hausman karena nilai probabilitas Chi-Square model pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0046. Oleh karena itu, Fixed Effect model dalam penelitian ini lebih unggul dibandingkan dengan model random effect dan model common effect, hal ini ditunjukkan dengan kesamaan antara uji Chow dan uji Hausman. Dengan demikian, tidak perlu dilakukan tes tambahan, khususnya tes LM. Model estimasi model Fixed Effects adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-35.07491	21.03237	-1.667663	0.1008
LOG(PENDIDIKAN)	2.989325	1.015071	2.944942	0.0046
KESEHATAN	-8.562451	1.262742	-6.780842	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.494541	Mean dependent var	4.223906
Adjusted R-squared	0.450967	S.D. dependent var	3.277078
S.E. of regression	2.428208	Akaike info criterion	4.701244
Sum squared resid	341.9793	Schwarz criterion	4.903639
Log likelihood	-144.4398	Hannan-Quinn criter.	4.780978
F-statistic	11.34946	Durbin-Watson stat	1.674907
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan estimasi diatas maka persamaan regresi dari *Fixed effect model*: $PE = 35.07491 + 2.989325LOGPENDIDIKAN - 8.562451KESEHATAN (21.03237) (1.015071)** (1.262742)**$

Dengan nilai konstanta sebesar 35.07491, menunjukkan bahwa jika variabel independen dari sektor pendidikan dan kesehatan bernilai 0, maka nilai pertumbuhan ekonomi tiap empat negara ASEAN akan sama besarnya yaitu 35.07491. koefisien pengeluaran sector Pendidikan sebesar 2.989325 dengan probabilitas sebesar 0.0046 yang menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan sebesar $0,0046 < \alpha = 0,05$. Jika Pengeluaran Sektor Pendidikan naik sebesar 1%, maka Laju Pertumbuhan Ekonomi cenderung naik sebesar 2,98 persen. Koefisien regresi Pengeluaran Sektor Kesehatan bernilai -8.562451 dengan probabilitas sebesar 0.000 yang menunjukkan efek negatif dan signifikan $0.0000 < \alpha = 0,05$. Jika Pengeluaran Sektor Kesehatan naik sebesar 1%, maka Laju Pertumbuhan Ekonomi cenderung turun sebesar 8.562451 persen dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, dan sebaliknya.

Nilai t-statistik variabel Pendidikan sebesar 2.944942 yang ditentukan oleh t-tabel temuan regresi pada taraf $\alpha=0.05$ dan $df= 64-2=62$ t-tabel sebesar 1.66901. Karena nilai t-statistik sebesar 2.944942 lebih besar dari nilai t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Belanja Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai t-statistik variabel Pengeluaran Kesehatan sebesar -6.780842, nilai statistik ini lebih kecil dari nilai t-tabel,

maka dapat disimpulkan bahwa belanja kesehatan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai Prob (F-Statistic) sebesar $0.000000 < 0.05$. Sedangkan dengan $[df]_{-1} = 2-1=1$ dan $[df]_{-2} = 64-2-1= 61$ maka nilai F kritis (F_{tabel}) pada $\alpha = 0.05$ adalah 4.00. Oleh karena itu, diberikan nilai $11.349 > 4.00$, $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$. Oleh karena itu, dapat dikatakan adanya pengaruh gabungan belanja Pendidikan dan Kesehatan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan hasil estimasi yang baik, terlebih dahulu data sekunder harus lulus dalam uji asumsi klasik, yaitu Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.578315	3.226557	0.489164	0.6266
LOG(PENDIDIKAN)	-0.072164	0.155721	-0.463419	0.6448
KESEHATAN	0.103385	0.193716	0.533696	0.5956

Sumber: Data Diolah (2023)

Uji heterokedastisitas penelitian menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam semua variabel. Hasilnya menunjukkan bahwa probabilitas pendidikan 0,6266 di atas tingkat alfa 0.05, sedangkan probabilitas kesehatan 0,6448 di atas tingkat alfa 0.05.

2. Uji Multikolerasi

Tabel 4. Uji Multikolerasi

	PENDIDIKAN	KESEHATAN
PENDIDIKAN	1.000000	-0.408200
KESEHATAN	-0.408200	1.000000

Sumber: Data Diolah (2023)

Terlihat dari data Matriks Korelasi Tabel 4 tidak terdapat permasalahan multikolinearitas atau hubungan linier antar variabel independen karena koefisien matriks korelasi antar variabel kurang dari 0,85.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan hubungan residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji Durbin Watson merupakan teknik yang digunakan untuk memastikan ada tidaknya autokorelasi. Tabel 1 model yang digunakan yaitu Fixed Effect Model menampilkan nilai uji Durbin Watson sebesar 1.6749 dengan $k = 2$. Selanjutnya nilai dL sebesar 1.5315, nilai dU sebesar 1,6601, nilai $4-dL$ sebesar 2.4685, dan nilai $4-dU$ sebesar 2,3399. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $dU < DW < 4 - dU$ menunjukkan bahwa model bebas dari permasalahan autokorelasi.

Pengaruh Pengeluaran Sektor Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi penelitian menunjukkan di empat negara ASEAN, sistem pendidikan publik secara signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.²⁷ Hal ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi endogen (pertumbuhan baru) dimana fokus dari pengeluaran untuk mengembangkan potensi dari setiap sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk bersaing dan berproduktivitas sehingga memacu laju pertumbuhan ekonomi. Ketika pengeluaran sektor pendidikan meningkat pemerintah secara langsung melakukan Investasi pada Sumber Daya Manusia yang akan berdampak terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja dan beriringan akan menghasilkan peningkatan produktivitas tenaga kerja.²¹ Kemajuan dan kemakmuran suatu negara tergantung pada pilihan pendidikan yang tersedia bagi bangsanya. Pendidikan tidak hanya melatih manusia untuk memahami dan mengatasi kompleksitas pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai pengungkit untuk peningkatannya.²⁸ Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu alasan mengapa negara-negara maju ataupun berkembang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negaranya.

Empat negara ASEAN—Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina baru-baru ini meningkatkan belanja pendidikannya, menurut data UNESCO. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah negara-negara tersebut memahami betapa pentingnya pendidikan dalam membangun sumber daya manusia berkualitas, mendorong inovasi dan penelitian, menyediakan tenaga kerja terampil, serta mendukung pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang

²⁷ Firman, A. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Asean 5. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 6(2), 143. <https://doi.org/10.33772/jpep.v6i2.20231>

²⁸ Zhu, T. T., Peng, H. R., & Zhang, Y. J. (2018). The Influence of Higher Education Development on Economic Growth: Evidence from Central China. *Higher Education Policy*, 31(2), 139–157. <https://doi.org/10.1057/s41307-017-0047-7>

berkelanjutan.²⁹ Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengeluaran di sektor pendidikan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.³⁰

Pengaruh Pengeluaran Sektor Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Belanja di sektor kesehatan secara umum berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peningkatan kesehatan masyarakat dapat meningkatkan output daerah. Tenaga kerja yang memiliki kondisi kesehatan yang lebih baik akan mampu berkontribusi lebih besar terhadap kegiatan perekonomian. Namun belanja di sektor kesehatan juga dapat merugikan pertumbuhan ekonomi, terutama jika tidak efisien. Hal ini dapat terjadi jika pembelanjaan tidak terfokus pada inisiatif yang meningkatkan produktivitas pekerja atau jika pembelanjaan berlebihan dan merugikan perekonomian. Keempat negara ASEAN - Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina, menurut Asian Development Bank (2020) Anggaran kesehatan Indonesia hanya sekitar 2,5% dari PDB pada tahun 2020, jauh di bawah standar global 5% dari PDB yang direkomendasikan WHO.³¹ Pengeluaran kesehatan Malaysia hanya 4,4% dari PDB pada 2019, lebih rendah dibandingkan beberapa negara ASEAN lain seperti Singapura (4,8%) dan Vietnam (5,7%) (Department of Statistics Malaysia, 2019). Sedangkan Thailand Meskipun memiliki skema jaminan kesehatan universal, pengeluaran kesehatan Thailand hanya 4,1% dari PDB pada 2019, di bawah rata-rata ASEAN 4,6%. Kemudian pengeluaran kesehatan Filipina hanya 4,5% dari PDB pada 2019, sedikit di bawah rata-rata ASEAN 4,6% dan Sekitar 70% fasilitas kesehatan terkonsentrasi di daerah perkotaan, sementara wilayah pedesaan kekurangan fasilitas kesehatan. Terdapat tantangan dalam meningkatkan belanja pemerintah di sektor kesehatan yang memadai dan merata bagi seluruh penduduk. Alokasi anggaran yang terbatas, kekurangan tenaga medis, dan disparitas akses antara wilayah perkotaan dan pedesaan dapat menghambat peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Kondisi ini berpotensi berdampak negatif pada produktivitas tenaga kerja dan menghambat pertumbuhan ekonomi.³²

²⁹ Das, S. B., & Narayanan, B. (2022). ASEAN Education Cooperation: An Assessment of Education Divide and Measuring the Potential Impact of Its Elimination. *Southeast Asian Economies*, 39(S), S80–S101. <https://doi.org/10.1355/ae39-sf>

³⁰ Wahyuningrum, P. S., & Juliprijanto, W. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 189–204. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.270>

³¹ Bank, A. D. (2020). *Asian Development Bank, Asian Water Development Outlook 2020* (Issue September).

³² World Bank. (2023). Thailand Public Revenue and Spending Assessment, June 2023: Promoting an Inclusive and Sustainable Future. *Worldbank, June*. <https://doi.org/10.1596/39999>

KESIMPULAN

Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, yang merupakan investasi tidak langsung pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia, mempunyai dampak yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi Empat Negara ASEAN. Penggunaan sumber daya manusia dalam produksi sangatlah penting. Penggunaan produktif modal fisik manusia memerlukan pengetahuan dan keterampilan teknologi, yang merupakan sumber daya non-materi. Perekonomian keempat negara ASEAN tidak dapat berkembang lebih cepat jika belanja kesehatan masyarakat ditingkatkan. Hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipercepat oleh pengeluaran pemerintah untuk hal tersebut. Belanja pemerintah harus ditingkatkan secara bertahap karena berdampak signifikan terhadap kinerja kesehatan. Pemerintah federal masih mengontrol sumber pendanaan untuk sektor kesehatan karena anggaran daerah masih belum mampu memperluas jangkauannya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun belanja kesehatan mengalami peningkatan, penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi masih jauh di bawah pendekatan anggaran yang ada. Selain itu, perekonomian kelima negara ASEAN akan berlipat ganda secara signifikan dengan pengeluaran pemerintah untuk barang publik bagi penduduknya. Jika pemerintah mengalokasikan dana secara adil untuk infrastruktur terkait kesehatan dan pendidikan, maka sumber daya manusia yang berdaya saing dan inventif akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. dan atas temuan bahwa sektor publik—khususnya kesehatan, dan pendidikan—memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lima negara ASEAN. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai dampak pengaruh ini dan unsur-unsur yang menentukannya, masih diperlukan penelitian tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achim, M.-V. (2015). The New Economy-asking for New Education Approaches. Evidence for Romania and other Post-communist European Countries. *Procedia Economics and Finance*, 32(15), 1199–1208. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01498-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01498-7)
- Al Yousif, Y. K. (2008). Education Expenditure and Economic Growth: Some Empirical Evidence from the GCC Countries. *The Journal of Developing Areas*, 42(1), 69–80.
- Asian Development Bank. (2018). *Education for Inclusive Growth in Asia and the Pacific*.
- Ausat, A. M. A. (2023). The Role of Social Media in Shaping Public Opinion and Its Influence on Economic Decisions. *Technology and Society Perspectives (TACIT)*, 1(1), 35–44. <https://journal.literasisainsnusantara.com/index.php/tacit/article/view/37>
- Baldacci, E., Clements, B., Gupta, S., & Cui, Q. (2008). Social Spending, Human Capital, and Growth in Developing Countries. *World Development*, 36(8), 1317–1341. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2007.08.003>
- Baltagi, B. H., & Moscone, F. (2010). Health care expenditure and income in the OECD reconsidered: Evidence from panel data. *Economic Modelling*, 27(4), 804–811. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2009.12.001>

Devy Mayang Sari, Tri Wahyu Rejekiningsih, Pengaruh Pengeluaran Sektor Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN

- Bank, A. D. (2020). *Asian Development Bank, Asian Water Development Outlook 2020* (Issue September).
- Basuki, A. T. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Rajawali Pers.
- Bloom, D. E., Canning, D., & Sevilla, J. (2004). The effect of health on economic growth: A production function approach. *World Development*, 32(1), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2003.07.002>
- Bloom, D. E., Kuhn, M., & Prettnner, K. (2015). The contribution of female health to economic development. *NBER WORKING PAPER SERIES*, 130(630), 1650–1677. <https://doi.org/10.1093/EJ/UEAA061>
- Das, S. B., & Narayanan, B. (2022). ASEAN Education Cooperation: An Assessment of Education Divide and Measuring the Potential Impact of Its Elimination. *Southeast Asian Economies*, 39(S), S80–S101. <https://doi.org/10.1355/ae39-sf>
- Firman, A. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Asean 5. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 6(2), 143. <https://doi.org/10.33772/jpep.v6i2.20231>
- Habibi, F., & Zabardast, M. A. (2020). Digitalization, education and economic growth: A comparative analysis of Middle East and OECD countries. *Technology in Society*, 63(August), 101370. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101370>
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2023). *The knowledge capital of nations: Education and the economics of growth*. MIT press. MIT press.
- Ichvani, L. F., & Sasana, H. (2019). Pengaruh Korupsi, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean 5. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1342>
- Maitra, B., & Mukhopadhyay, C. K. (2013). Public spending on education, health care and economic growth in selected countries of Asia and the Pacific. *Asia-Pacific Development Journal*, 19(2), 19–48. <https://doi.org/10.18356/e7c7bcb7-en>
- Mangkosoebroto, G. (2018). *Ekonomi Publik*. BPFPE.
- Mankiw, N. G. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat.
- Melani, R., & Sentosa, S. U. (2019). Pengaruh Pendidikan, Investasi Asing Langsung Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(4), 21. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i4.8950>
- Naeem Akram, I. ul H. P. and M. K. (2008). The Long Term Impact of Health on Economic Growth in Pakistan. *The Pakistan Development Review*, 47(4).
- Ozturk, I. (2001). Defining the Role of Education in Economic Development. *Rural Development and Administration*, 39–47. <https://doi.org/10.1177/104515959400500502>
- Ridwan, & Nawir, I. S. (2021). *Buku Ekonomi Publik* (M. F. Ridwan (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Sfakianakis, G., Grigorakis, N., Galyfianakis, G., & Katharaki, M. (2021). The impact of macro-fiscal factors and private health insurance financing on public health expenditure: evidence from the OECD countries for the period 2000–2017. *EuroMed Journal of Business*, 16(1), 1–24. <https://doi.org/10.1108/EMJB-03-2020-0029>
- Shidiqi, M. R. (2021). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 199-2019*.
- Todaro. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (Haris Munandar (penerjemah) (ed.)). Erlangga, Jakarta.

Devy Mayang Sari, Tri Wahyu Rejekiningsih, Pengaruh Pengeluaran Sektor Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN

- Tran, N. T. (2023). The Impact of Demographic Transition on Economic Growth in ASEAN Countries. *Journal of Public Administration, Public Affairs, and Management*, 2, 151–166.
- Tuyet, T., & Ha, M. (2022). *Does Public Expenditure Promote Economic Growth in ASEAN - 8? Empirical Evidence from Panel Quantile Regression Analysis*. Thi Tuyet Minh Ha, Hanoi University of Business and Technology (HUBT). 21(5), 1–8.
- Wahyuningrum, P. S., & Juliprijanto, W. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 189–204. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.270>
- Wahyuningsih, T. (2020). *Ekonomi Publik* (2nd ed.). Raja Grafindo.
- World bank. (2020). *Pengeluaran Sektor Publik (US\$)*.
- World Bank. (2023). Thailand Public Revenue and Spending Assessment, June 2023: Promoting an Inclusive and Sustainable Future. *Worldbank, June*. <https://doi.org/10.1596/39999>
- Worldbank. (2015). *Investing in Health for Development*. Washington, D.C.
- Worldbank. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi*.
- Zhu, T. T., Peng, H. R., & Zhang, Y. J. (2018). The Influence of Higher Education Development on Economic Growth: Evidence from Central China. *Higher Education Policy*, 31(2), 139–157. <https://doi.org/10.1057/s41307-017-0047-7>